

Spiritualitas Alam dalam Novel *Orang-Orang Proyek* (Perspektif Ekofeminisme)

Evelta Destia putri¹

Novita Dewi²

^{1,2}Universitas Sanata Dharma Yogyakarta

¹evelitadestia@gmail.com

²19novitadewi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan imanensi, interkoneksi, dan gaya hidup peduli dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan ekofeminisme spiritualis Starhawk. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis dokumen. Data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kalimat dalam Novel *Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang mengandung relasi perempuan dan alam teori ekofeminisme spiritualis. Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari digunakan sebagai sumber data dalam penelitian ini. Relasi perempuan dan alam dikaji dengan Starhawk berdasarkan tiga konsep inti, yakni *Immanence* (Imanensi), (2) *Interconetion* (Saling berhubungan), dan (3) *Compassionate-lifestyle* (Gaya hidup peduli). Hasil penelitian yaitu menunjukkan bahwa Imanensi terdapat tiga indikator, yaitu (1) kekuatan, (2) kepercayaan, dan (3) kesadaran. Pada *Interconnection* terdapat dua indikator, yaitu (1) relasi perempuan dan alam dan (2) empati. Terakhir, *compassionate lifestyle*. Hal tersebut sesuai dengan gagasan Starhawk, mengenai perempuan dapat membawa nyawa dalam dan penopang bagi kehidupan.

Kata kunci: *ekofeminisme spiritualis, novel, relasi perempuan*

Pendahuluan

Antara manusia dan alam tidak dapat dipisahkan. Orang-orang mengeksploitasi lingkungan tanpa mempertimbangkan konsekuensi. Eksploitasi manusia menghasilkan sikap penguasa yang mendominasi terhadap alam atau lingkungan. Sikap ini akan sangat berbahaya bagi manusia jika mereka terus berusaha memanfaatkan lingkungan tanpa batas dan tidak bertanggung jawab atas akibatnya.

Sastra dapat didefinisikan sebagai ungkapan pribadi manusia yang terdiri dari pengalaman pemikiran, perasaan, ide, semangat, dan keyakinan dalam bentuk gambaran konkret yang dibangkitkan dengan alat bahasa (Sumardjo & Saini 1997). Karya sastra hadir dalam upaya dalam menanamkan kesadaran manusia dalam menjaga lingkungan hidup. Karya sastra ini dapat berperan sebagai medium untuk mengampanyekan kesadaran lingkungan melalui berbagai genre, salah satunya ialah berbentuk novel. Hal ini dipertegas oleh tokoh Mirnawati (2019:326) mengemukakan bahwa karya sastra berperan sebagai medium penting yang dapat menggerakkan pembaca pada situasi nyata dan membantunya untuk mengambil keputusan apabila tengah mengalami persoalan dalam kehidupan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa karya sastra salah satu medium penting untuk menggerakkan hati, akal, dan perilaku manusia agar senantiasa menjaga keharmonisan dengan lingkungan hidupnya.

Latar belakang munculnya teori ekofeminisme karena adanya hubungan paralel antara kekerasan dan eksploitasi terhadap perempuan. Sistem patriarki dengan eksploitasi terhadap Bumi oleh sistem ekonomi kapitalis. Kesadaran akan perempuan

dan Bumi dijadikan objek dan properti yang layak di eksploitasi (Ynestra King, 1990:106-121). Naess (1995) menyatakan bahwa kerusakan alam bersumber pada manusia yang tidak bertanggung jawab, tidak peduli, dan egois.

Novel *Orang-Orang Proyek* karya dari Ahmad Tohari yang terbit pada tahun 2015. Novel ini menggambarkan kehidupan para pekerja konstruksi di sebuah proyek pembangunan bendungan di Jawa Tengah pada tahun 1970-an. Selain, menggambarkan kondisi pekerja konstruksi novel ini menyoroti isu-isu sosial dan politik pada masa itu, seperti ketidakadilan ekonomi, dan korupsi dalam dunia kerja (Tohari, 2015). Tokoh perempuan dalam *Novel Orang-Orang Proyek* menjadi sorotan tersendiri bagi peneliti, walaupun banyak tokoh-tokoh lainnya di dalam novel. Peneliti tertarik untuk meneliti tokoh perempuan dalam novel ini karena terlihat masih sangat dimarginalkan, terlebih jika dilihat dari segi pendidikannya.

Perasaan batin bahwa manusia adalah bagian dari alam dan memiliki prinsip alamiah melalui konservasi alam dikenal sebagai spiritualitas alam. Analisis hubungan unik antara Tuhan, manusia, dan alam, yang dianggap sebagai harmoni dengan alam (Asmanto, 2015: 339). Harmoni adalah sifat alami manusia. Keinginan dan keserakahan manusia dapat menyebabkan ketidaksesuaian antara alam semesta di luar diri manusia dan alam kecil mereka sendiri. Tidak diragukan lagi hubungan antara perempuan dan alam harus ada dalam novel yang ditulis oleh penulis. Jadi Novel Ahmad Tohari, *Orang-Orang Proyek*, menarik untuk dipelajari tentang spiritualitas alam.

Adapun penelitian-penelitian terdahulu mengenai ekofeminisme dari Anggarwati (2018) yang dalam buku *Ekofeminisme dalam Sastra Indonesia* menulis artikel berjudul "*Mitos Kecantikan dan keintiman Perempuan dengan Alam dalam Cerpen Janda Sungai Gayam Karya Dwi Ratih Ramadhani*". Peneliti menarik kesimpulan bahwa alam dalam cerpen ini memiliki relasi yang kuat dengan keberlangsungan kehidupan manusia, terutama perempuan. Tubuh perempuan dalam cerpen ini dianggap sebagai objek seksualitas para lelaki hidung belang yang tidak puas akan perubahan bentuk tubuh istrinya. Mereka menganggap bahwa bentuk tubuh dan wajah yang keriput tidak dapat memuaskan hasrat seksual mereka. Peneliti kedua adalah Rismawati (2019) yang dalam *Jurnal Metamorfosa STKIP Bina Bangsa Getsempena* vol. 7, No. 1 menulis artikel berjudul "*Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel Arafat Nur*". Penulis melakukan penelitian tentang kekerasan perempuan dalam Novel Aceh karya Arafat Nur dan menemukan bahwa novel tersebut menggambarkan banyak kekerasan terhadap perempuan. Novel tersebut menampilkan kekerasan fisik dan mental. Novel tersebut menggambarkan kekerasan terhadap perempuan dengan berbagai alasan, seperti balas dendam, ekonomi, perebutan wilayah, peralihan kekuasaan, dan nafsu cinta.

Tinjauan penelitian sebelumnya yang telah disebutkan di atas menunjukkan bahwa penelitian ini akan berfokus pada teori ekofeminisme spiritual Starhawk, yang menurutnya memiliki tiga konsep berbasis ekofeminisme. Pertama, imanensi, yang merupakan kekuatan dari dalam. Kedua, *interconnectedness* yaitu hubungan antara tubuh dan jiwa. Ketiga adalah gaya hidup yang peduli, yang biasanya dimiliki oleh perempuan (Tong, 1998: 382). Penelitian ini akan bertujuan untuk menjawab pertanyaan tentang hubungan antara perempuan dan alam yang ditemukan dalam *Novel Orang-Orang Proyek* merupakan karya dari Ahmad Tohari. Selain itu, penelitian ini akan memberikan wawasan dan pengetahuan tentang ekofeminisme spiritualis yang ditemukan dalam novel tersebut.

Metode

Peneliti menganalisis ekofeminisme spirualistis dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari menggunakan metode dekriptif kualitatif. Almanshur (2012) mengatakan pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang digunakan untuk menganalisis, menelaah, dan mengeksplorasi keseluruhan instrumen dan perspektif individu yang berfokus pada penekanan makna. Data yang digunakan dan diolah dalam penelitian ini berupa kalimat-kalimat yang mengandung ekofeminisme spiritualis dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

Dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, pendekatan ekofeminisme spiritual Starhawk digunakan untuk melihat bagaimana perempuan berhubungan dengan alam. Teori ekofeminisme spiritual Starhawk mengatakan bahwa ada tiga konsep utama dalam spiritualis. Salah satunya adalah imanensi, yang merupakan kekuatan dari dalam. Kedua adalah saling keterhubungan, yang merupakan hubungan antara tubuh dan jiwa. Ketiga adalah gaya hidup yang peduli, yang biasanya dimiliki oleh perempuan (Tong, 1998: 382).

Data pada penelitian ini berupa kalimat-kalimat dalam novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang mengandung relasi perempuan dengan alam. Sumber data yang digunakan yaitu novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang diterbitkan oleh PT. Gramedia Pustaka Utama pada bulan Oktober 2015, dengan tebal 253 halaman. Selain itu, peneliti juga menggunakan sumber-sumber data lain, yaitu berupa jurnal, artikel, dan buku-buku yang didapatkan dari berbagai sumber di internet.

Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik analisis dokumen. Teknik ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber non manusia. Menurut Safitri, R. N., Suwandi, S., & Setiawan (2019), teknik analisis dokumen dilakukan dengan cara membaca, memahami, mendeskripsikan, menganalisis, mencatat dan mem beri tanda pada kata, frasa, kalimat, paragraf maupun wacana yang ada di dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari yang mengandung relasi perempuan dengan alam.

Setelah mengumpulkan data, kemudian melakukan analisis data. Analisis data diartikan dengan suatu kegiatan yang dilakukan untuk mencari dan menata hasil observasi yang bertujuan mempermudah peneliti dalam proses pemahaman (Muhajir, 1996:104). Dalam penelitian ini menggunakan model analisis data berlangsung atau mengalir (*flow model analysis*) yang dikemukakan oleh Miles dan Huberman dalam Mukhtar (2013:135). Menurutnya, terdapat 4 langkah yang dilakukan melalui model ini. Pertama, pengumpulan data yaitu proses mengumpulkan data-data yang terdapat dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari, kemudian data dicatat pada tabulasi data. Kedua, reduksi data dengan menyeleksi dan mengorganisasikan data yang berkaitan dengan relasi perempuan terhadap alam. Ketiga, penyajian data yaitu peneliti merangkai informasi dalam bentuk teks narasi untuk menjawab permasalahan pada penelitian. Keempat, verifikasi dan menarik kesimpulan berdasarkan data dan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai relasi perempuan terhadap alam dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari.

Hasil

Suatu bentuk pemikiran dan gerakan sosial yang dikenal dengan "*ekofeminisme*" mengaitkan isu lingkungan dan perempuan. Ekofeminisme merupakan bagian dari feminisme gelombang ketiga. *François d'Aubonne* pertama kali menggunakan istilah '*ekofeminisme*' dalam bukunya tahun 1974 *Le Feminisme ou la Mort* (Feminisme atau

Kematian) (Tong, 1998: 366). Ekofeminisme mengembangkan feminisme menjadi perspektif baru mengenai penindasan terhadap alam. Ponda (2021:39) berpendapat bahwa tujuan feminisme adalah mencapai kesatuan yang utuh, dimana emansipasi perempuan harus diikuti dengan emansipasi alam.

Rosmarie Putnam Tong (1998) mengatakan bahwa ekofeminisme telah berkembang menjadi berbagai jenis. Dia membaginya menjadi tiga jenis: (1) ekofeminisme alam, (2) ekofeminisme spiritual, dan (3) ekofeminisme sosialis, didirikan oleh Dorothy Dinnerstein, Karen J. Warren, Maria Mies, dan Vandana Shiva. Asmanto (2015:33) mengatakan bahwa Ekofeminisme berupaya mencari cara untuk mengatasi permasalahan ini dengan memberikan ruang yang setara bagi perempuan dan laki-laki dalam pengelolaan dan konservasi alam.

Starhawk merupakan salah satu tokoh pendukung ekofeminisme. Starhawk termasuk dalam kategori feminisme gelombang ketiga. Beliau dilahirkan pada 17 Juni 1951 di Amerika Serikat. Selain itu, Starhawk adalah seorang aktivis feminis, penulis, dan pakar permakultur. Starhawk ekofeminis sering digambarkan sebagai simbol feminitas dan alam. Starhawk Thought dimulai dengan menghadirkan pengalaman tubuh perempuan yang unik dan menunjukkan pada hubungan manusia dengan alam. Tidak ada keraguan bahwa pengalaman fisik perempuan meliputi menstruasi bulanan, simbiosis kehamilan, rasa sakit saat melahirkan, dan kepuasan akan menyusui. Mahfudoh (2020:23) mengatakan, Starhawk percaya bahwa semacam spiritualitas yang ada pada manusia berhubungan dengan bumi, dan bahwa melalui kelembutan perempuan, perempuan sendiri dapat “membengkokkan” dan “berubah”. Ada tiga ciri yang menunjukkan bahwa Starhawk menganggap dirinya berbasis bumi: a) *Atfield* (Nuridwan, 2019: 250) mendefinisikan imanensi sebagai keberadaan Tuhan atau sebagai keyakinan bahwa seseorang hidup di dunia. Lebih lanjut beliau menyatakan bahwa Tuhan dan dunia adalah sama. b) Interkoneksi adalah hubungan antara tubuh dan jiwa atau pikiran yang menyatukan. Hubungan ini menunjukkan bahwa akan manusia dan tubuh manusia adalah alamiah. Hal ini karena kapasitas manusia seperti kesetiaan, cinta, kemarahan, humor, Hasrat, intuisi, pemikiran, dan kasih sayang merupakan bagian dari alam. c) gaya hidup yang peduli, biasanya disebut gaya hidup feminin. Jika orang tidak saling menjaga satu sama lain, maka kita akan melupakan segalanya tentang membangun kembali dunia dan menyembuhkan luka.

Representasi Imanensi

Menurut ekofeminisme spiritual, imanensi adalah keyakinan bahwa setiap makhluk memiliki nilai. Tiga indikator imanensi adalah kekuatan, kepercayaan, dan kesadaran.

Kekuatan

Wanita kuat karena mereka bisa melakukan apa saja untuk menggagalkan Upaya untuk menghancurkan, menyembuhkan, dan menyelematkan Bumi. Di bawah ini ada kutipan data yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki kekuatan tersebut.

Data 1

Mak Sumeh, perempuan Tegal, juga datang dengan warung nasinya. Mak Sumeh yang wartegnya ada di mana-mana, tak pernah absen dalam setiap proyek. Di Proyek jembatan Sungai Cibawor itu, bangunan warung Mak Sumeh yang terbesar. Pada malam hari warung Mak Sumeh terang benderang oleh cahaya lampu pompa. Pada malam Minggu warung itu lebih ramai karena pekerja mingguan baru menerima gaji. (Tohari, 2015: 17)

Pada kutipan data (1) sosok perempuan Mak Sumeh merupakan perempuan tangguh berasal dari Tegal yang bekerja sebagai penjual warung. Dalam novel ini, Mak Sumeh diceritakan sosok perempuan yang bekerja tanpa lelah dan tidak pernah absen pada setiap proyek. Kehadiran warung Mak Sumeh ini sangat bermanfaat bagi para pekerja. Siang dan malam warung Mak Sumeh selalu ramai oleh para pekerja. Teori ekofeminisme yang menggunakan prinsip dasar feminisme tentang kesetaraan gender dan adanya ketarikatan antara perempuan dan alam.

Kepercayaan

Tidak perlu bergantung pada gagasan bahwa Tuhan adalah Tuhan, tetapi kepercayaan juga dapat dikaitkan dengan pengkultusan terhadap makhluk gaib atau individu yang dianggap suci atau memiliki keistimewaan dibandingkan dengan manusia biasa, seperti yang ditunjukkan dalam kutipan data berikut:

Data 2

“Orang di sini percaya bahwa jasad manusia punya mata dan kekuatan besar. Maka mereka percaya setiap jembatan atau bangunan besar lain, seperti waduk atau bendungan, harus diberi tumbal berupa mayat manusia.” (Tohari, 2015:152)

Pada kutipan kedua terdapat kepercayaan masyarakat pada masa itu setiap proyek yang dibangun oleh pemerintah memerlukan tumbal agar lancar dalam proses pengerjaan. Ibu Sawin mempercayai takhayul yang terjadi pada proses pembuatan jembatan. Ini menjadi bagian dari ekofeminisme spiritual, menggunakan ritual yang memungkinkan orang untuk membentuk dan mempertahankan komunitas satu sama lain dalam keadaan sulit.

Kesadaran

Selain dari kekuatan yang dimiliki perempuan, kesadaran juga merupakan bagian dari upaya perempuan dalam melestarikan lingkungannya. Seperti tergambar pada kutipan berikut:

Data 3

“Lihat aku ini! Padiku lebih banyak dari kalian. Tapi aku tetap menyimpan gaplek, bahkan tetap makan nasi campur inthil. Jadi ketika datang paceklik, aku bisa bertahan dan juga bisa menolong kalian lepas dari kelaparan.” (Tohari, 2015:132)

Pada kutipan data (3) menceritakan seorang Ibu yang mengatur makanan sebelum kelaparan melanda desa mereka. Tokoh ibu memiliki kesadaran bahwa masa kelaparan setiap tahun selalu terjadi, oleh sebab itu maka dirinya menyiapkan bahan makanan agar keluarganya tidak menderita kelaparan.

Imanensi dilihat dalam teori ekofeminis spiritual sebagai hubungan ontologis antara makhluk spiritual dan makhluk manusia, tumbuhan, hewan, dan mineral. Koneksi ini memungkinkan makhluk hidup untuk menggagalkan segala upaya untuk menghancurkan Bumi. Oleh karena itu, Ekofeminisme memandang perempuan sebagai bagian dari budaya yang terhubung dengan alam. Dan ada kewajiban untuk menolak eksploitasi alam dan perempuan oleh patriarki. Dalam konteks ini, perempuan digambarkan dengan kesadaran, ekspresi kekuatan, kepercayaan diri, dan interioritas.

Analisis penelitian novel Ahmad Tohari menunjukkan bahwa Mak Sume, Hawa, dan Wati merupakan tokoh perempuan yang memiliki kekuatan, keyakinan, dan kesadaran. Tindakan mereka untuk menghormati dan melestarikan sumber daya alam serta mengekang kerusakan lingkungan akibat patriarki menunjukkan tanda-tanda

endogenitas. Seperti halnya para feminis yang mendukung penindasan terhadap perempuan dan alam oleh laki-laki.

Representasi *Interconnectdness*

Salah satu ciri ekofeminisme spiritual adalah interkoneksi, yang menekankan hubungan alamiah antara manusia dan alam. Interkoneksi terdiri dari dua indikator: (1) hubungan antara perempuan dan alam; dan (2) empati.

Relasi Perempuan dan Alam

Secara konseptual, simbolik, dan linguistik, perempuan selalu dikaitkan dengan alam. Ini digambarkan sebagai sepasang kawan dekat karena keduanya akan melahirkan. Berikut adalah kutipan data yang menunjukkan bahwa perempuan memiliki hubungan dengan alam.

Data 4

“Tali digulung dalam Gerakan yang Anggun, dan seekor ikan putihan menggelepar diujungnya. Ibu melepas ikan itu dari mata kail, lalu melemparkan kembali ke air. “Kamu masih terlalu kecil. Tahun depan kamu saya pancing lagi. Janji, ya?” (Tohari, 2015:18)

Pada kutipan data yang menggambarkan keempat wanita dalam peran ibu. Perempuan yang digambarkan dalam novel tersebut digambarkan sebagai peduli terhadap alam. Agar ekosistem sungai tidak rusak, dia tidak memancing ikan yang terlalu kecil. Keseletarian alam, yang memberikan sumber penghidupan bagi keluarganya dan masyarakat yang luas, sangat penting bagi perempuan.

Empati

Dalam ekofeminisme spiritual Starhawk, empati didefinisikan sebagai rasa peduli perempuan terhadap manusia, binatang, tumbuhan, dan mineral (alam), seperti yang ditunjukkan oleh kutipan data berikut.

Data 5

“Dan Wati ikuti menikmati kegembiraan yang merasuki hati Kabul.” (Tohari, 2015:182)

Kutipan data kelima terdapat kata yang artinya perasaan iba tampak dalam bentuk tindakan nyata tokoh protagonis atau Wati terhadap Kabul. Wati sebelumnya menyayangkan Kabul memikirkan secara mendalam proyek pembangunan jembatan. Usaha Wati menghiburnya dan mengajarnya pergi keluar dan makan siang bersama. Sesuai dengan nomor Starhawk, Wati bertanggung jawab terhadap manusia dan segala sesuatu yang berhubungan dengan manusia dan alam.

Dalam teori ekofeminis spiritual, keterhubungan mengacu pada hubungan perempuan dengan alam dan cara perempuan merasakan empati. Perempuan dan alam berada dalam hubungan yang sama-sama menghasilkan kehidupan. Menunjukkan empati terhadap manusia, hewan, tumbuhan, dan mineral (alam) merupakan salah satu cara perempuan menunjukkan empati. Oleh karena itu, ketika perempuan melihat kerusakan alam, mereka menyadari adanya hubungan yang kuat antara penindasan patriarki terhadap perempuan dan dominasi manusia terhadap alam. Dalam konteks ini, penggambaran connection adalah tentang hubungan perempuan dengan alam dan sikap empati yang dimilikinya.

Berdasarkan hasil analisis novel yang ditinjau, tokoh Wati, Hawa, dan Mak Sumeh dihadirkan sebagai ekspresi relasinya dengan alam dan keterkaitannya sebagai tokoh

perempuan yang berempati terhadap alam dan sesama manusia. Mengingat peran perempuan sebagai mitra kodrati yang saling melindungi, maka seluruh makhluk hidup yang ada, baik alam maupun manusia, akan merasakan apa yang terjadi pada kita. Ketika orang melakukan kontak satu sama lain, empati dan kemampuan mereka untuk terhubung dengan orang lain meningkat. Sumber utama kemanusiaan, hati dan pikiran orang, hanya dapat diubah ketika manusia mulai terhubung satu sama lain.

Representasi Gaya Hidup yang Peduli

Salah satu ciri ekofeminisme spiritual adalah gaya hidup yang peduli, yang biasanya didefinisikan sebagai gaya hidup perempuan. Perempuan feminin memiliki sifat pemeliharaan. Gaya hidup yang peduli menunjukkan kepedulian perempuan.

Data 6

"Karena kerugian itu sesungguhnya bisa dihindarkan bila awal pelaksanaan pembangunan jembatan itu ditunda sampai musim kemarau tiba beberapa bulan lagi. Itulah rekomendasi para perancang. Namun, rekomendasi itu diabaikan, konon demi mengejar waktu." (Tohari, 2015:11)

Pada cuplikan data (6) digambarkan Wati yang menaruh rasa kesaihan iba kepada pembangunan jembatan yang seharusnya menunggu musim kemarau. Tergambar bahwa tokoh Wati memberikan nasihat kepada Kabul agar lebih mempertimbangkan waktu pembangunan jembatan mengikuti waktu musim kemarau. Hal ini dilakukan agar dampak dari pembangunan jembatan berkurang. Konon pembangunan dikerjakan saat musim hujan, sehingga hal itu mengakibatkan terjadi kerusakan alam disekitar pembangunan. Dampak yang terasa adalah banjir. Ekofeminisme menunjukkan bahwa perempuan memiliki tanggung jawab terhadap alam dan menjadi penyelamat masa depan ekosistem.

Menurut teori ekofeminisme spiritual, perempuan biasanya menjalani gaya hidup peduli. Hal ini karena perempuan mempunyai kekuatan untuk hidup. Pola hidup peduli seorang wanita, selain sifat kepeduliannya, merupakan ruh murni yang juga patut diperhatikan oleh orang lain: cara hidup yang saling mencintai, peduli terhadap alam dan sesama manusia, serta mencintai makhluknya. Ketertarikan perempuan terhadap alam semakin menggambarkan pentingnya gaya hidup perempuan dalam konteks ini.

Berdasarkan hasil analisis baru yang dilakukan, Wati digambarkan sebagai sosok perempuan penyayang dan wujud perhatian. Didasarkan pada langkah-langkah untuk menjaga kelestarian hayati dan kesejahteraan alam. Mirip dengan Starhawk, karakter Wattie percaya bahwa perempuan dapat menciptakan dan menopang kehidupan.

Simpulan

Imanensi, keterhubungan, dan kepedulian gaya hidup adalah representasi dari Starhawk, menurut hasil analisis data penelitian dan uraian pembahasan dalam Novel *Orang-Orang Proyek* karya Ahmad Tohari. Pertama, novel tersebut menggambarkan iman. Dalam representasi ini, tokoh Mak Sumeh, Wati, dan Ibu digambarkan sebagai wanita yang memiliki kekuatan, iman, dan kesadaran yang ditunjukkan melalui tindakan religius mereka untuk menghargai dan menjaga kelestarian sumber daya alam. Starhawk percaya bahwa spiritualitas telah mengajarkan manusia bahwa segala sesuatu di alam semesta memiliki nilai dan mendorong mereka untuk menghargai dan menjaga hubungan manusia dengan alam.

Kedua, novel menunjukkan adanya hubungan. Tokoh Wati, Mak Sumeh, dan Ibu menunjukkan representasi sebagai sosok perempuan yang mempunyai hubungan

dengan alam serta mempunyai rasa empati terhadap alam dan sesama manusia. Karena peran perempuan sebagai mitra alami yang saling melindungi, hubungan sosial ini dapat meningkatkan empati dan kemampuan untuk menyatu dengan orang lain.

Ketiga, novel tersebut menggambarkan gaya hidup yang peduli. Tokoh Wati, Mak Sumeh, dan Ibu digambarkan sebagai wanita yang memiliki sifat kasih sayang, yang ditunjukkan dalam tindakan untuk menjaga kesejahteraan alam dan keberlangsungan makhluk hidup. Ini sesuai dengan gagasan Starhawk bahwa wanita memiliki kemampuan untuk menciptakan dan mempertahankan kehidupan.

Daftar Pustaka

- Anggraeni. (2017). *Woman and Ecological Crisis (Studi of Vandana Shiva's Ecofemisme)*. Fakultas Ushuluddin dan Humaniora UIN Walisongo Semarang.
- Asmanto, Eko. (2015). Revitalisasi Spiritualitas Ekologi Perspektif Pendidikan Islam. *Jurnal TSAQFAH*. II(2). 333-354.
- Mahfudoh, Siti. (2020). Ekofeminisme Dalam Perspektif Kristen dan Islam (Studi Autokritik Ivone Gebara dan Sachiko Murata). Fakultas Ushuluddin UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Mirnowati. (2019). Analisis Tokoh, Penokohan, dan Perwatakan dalam Cerita Rakyat Jami.
- Mukhtar. (2013). *Metode Praktis Penelitian Deskriptif Kualitatif*. Jakarta Selatan: Referensi.
- Naess, A. (1995). Self-realization. An ecological approach to being in the world.
- Nuridwan, N., Wiyatmi, W. (2019). Resistensi Perempuan Terhadap Kapitalisme dalam Drama *Sobat Karya Arthur S. Nalan*. Seminar Nasional Literasi. 4(1). 246-256.
- Pondan, Aurora. *Asal-Usul Ekofeminisme (Budaya Patriarki dan Sejarah Feminisasi Alam)*, Vol. 1 (Yogyakarta: Cantrik Pustaka, 2021)
- Rismawati. 2019. Kekerasan terhadap Perempuan dalam Novel *Arafat Nur*. *Jurnal Metamorfosa*, Vol. 7(1), Januari.
- Safitri, R. N., Suwandi, S., & Setiawan, B. (2019). Kajian Sosiologi Sastra dan Nilai Pendidikan pada Novel *Orang-Orang Biasa Karya Andrea Hirata dan Relevansinya dengan Pembelajaran Sastra di SMA*.
- Sumardjo, Jakob dan Saini. 1997. *Apresiasi Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Tohari, Ahmad. (2015). *Orang-Orang Proyek*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka.
- Tong, Rosemary Putnam. (1998). *Feminist Thought: Pengantar Paling Komprehensif kepada Arus Utama Pemikiran Feminis*. Diterjemahkan dalam Bahasa Indonesia oleh Aquiani Priyatna Prabasmara. Yogyakarta: Jalasutra. SEKOLAH DASAR. Parole: *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 5(2), 119-126.
- Ynestra King. (1990). "Healing the Wounds: Feminism, Ecology, and the Nature/Culture Dualism" dalam Irene Diamond, Gloria Feman Orenstein. *Reweaving the World: The Emergence of Ecofeminism*. San Francisco: Sierra Book Club.